

INOVASI PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH YANG BERMUTU DAN PROFESIONAL

HERU SETIAWAN¹, SUKATIN²

¹Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

²Dosen IAI Nusantara Batanghari
Shukatin@gmail.com

ABSTRAK

Inovasi pendidikan suatu perubahan menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan) di bidang pendidikan. Inovasi dalam pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan semua komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit tingkat lembaga pendidikan maupun arti luas di sistem pendidikan nasional. Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Disamping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tetapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas. Inovasi dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingginya kualitas mutu pendidikan suatu negara. Dengan adanya inovasi dalam pendidikan semua komponen berusaha melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, banyak sekolah melakukan inovasi pendidikan. Banyak usaha dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaruan. Telah banyak dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Pengembangan inovasi di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai aspek diantaranya: 1) Kurikulum; 2) Proses Belajar mengajar; 3) Manajemen Sekolah; 4) Organisasi / kelembagaan sekolah; 5) Sarana dan Prasarana; 6) Pendidik dan tenaga kependidikan; 7) Peserta didik; 8) Media pembelajaran; 9) Pembiayaan.

Secara umum mutu mengandung arti derajat/tingkat keistimewaan suatu produk (hasil kerja), Profesionalisme guru suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik. Peran guru profesional yaitu sebagai designer, edukator, administrator, inovator dan motivator. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional ialah status akademik, pengalaman belajar, mencintai profesi sebagai guru dan berkepribadian. Ada beberapa persyaratan guru diantaranya ialah persyaratan fisik, psikis, mental, persyaratan moral dan persyaratan intelektual atau akademis.

Kata kunci : Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Menengah, Bermutu Dan Profesional

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan dunia yang begitu kompleks dan menantang tetapi mulia. Kompleks karena spektrumnya sangat luas, dan dikatakan menantang karena menentukan masa depan bangsa, serta dianggap mulia karena memanusiaikan manusia. Membicarakan wajah pendidikan di Indonesia secara umum dan daerah secara khusus selalu menarik. Karena pendidikan adalah jantung kemajuan bangsa dimasa depan. Harapannya tentu saja ada perubahan, baik perubahan sikap, perilaku, mental, maupun pola pikir kearah yang lebih baik lagi. Untuk mencapai perubahan tersebut dibutuhkan tekad kuat dari segenap elemen yang terkait dalam dunia pendidikan.

Karena sifat sekolah yang kompleks dan unik memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga. Selain itu, kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga harus berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada setiap sekolah yang menjadi wewenangnya harus memiliki inovasi agar dapat mengelola sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Tujuan Inovasi Pendidikan

Dalam kehidupan sehari-hari kita seringkali mendengar istilah inovasi. Kata inovasi merupakan terjemahan dari kata *innovation* dalam bahasa Inggris yang sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan.¹ Hal tersebut berarti, segala sesuatu yang bersifat pembaharuan untuk perbaikan merupakan inovasi. Teori inovasi merupakan ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. Sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat

¹ Udin Syaefuddin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

dalam pola yang dapat diprediksi.² Terdapat beberapa hal yang penting dalam mewujudkan inovasi. Hal-hal tersebut adalah penerimaan atas perubahan, kesiapan berubah, dedikasi, belajar, membangun hubungan dan aliansi baru, bereksperimen dan menjajaki hal-hal baru dengan pendekatan yang beragam.³ Inovasi memerlukan keberanian untuk siap meninggalkan cara lama menuju cara baru yang lebih efektif dan lebih bermutu.

Pendidikan merupakan suatu sistem, maka jika inovasi dikaitkan dengan pendidikan, inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain. Sehingga dapat dikatakan inovasi dalam pendidikan adalah usaha untuk mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik secara kualitas dalam bidang pendidikan.

Selanjutnya, inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.⁴ Untuk memahami lebih dalam lagi mengenai pengertian inovasi pendidikan perlu diketahui juga tentang pengertian *discovery* dan *invention* yang dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu hal yang baru, baik hal tersebut pada konsepnya sudah ada pada waktu lampau namun baru ditemukan kembali atau bahkan memang hal-hal yang baru ditemukan.

Secara umum inovasi pendidikan dapat dimaknai sebagai pembaharuan dalam bidang pendidikan. Inovasi pendidikan melingkupi segala sesuatu kebaruan yang mampu membawa lembaga pendidikan menjadi lebih bermutu

²UnoHamzah B. dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Meanrik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 295.

³Uhar Suharsaputra. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 246.

⁴Udin Syaefuddin Sa'ud. *Op.cit.*, hal.5.

dalam menyelenggarakan proses pendidikan atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yang tercermin dari *output* lulusan yang berprestasi, maupun *outcome* yang bermanfaat bagi masyarakat.⁵

Berdasarkan pemaparan mengenai inovasi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu ide, gagasan, barang, metode, dari seseorang atau sekelompok orang, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru baik berupa hasil *invention* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang mampu membawa lembaga pendidikan menjadi lebih bermutu dalam menyelenggarakan proses pendidikan atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan serta mampu memecahkan masalah pendidikan.

Tujuan utama dari inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.⁷ Tujuan yang ada menuntut perincian yang jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi diterapkan.

Sedangkan tujuan inovasi lainnya adalah efisiensi, relevansi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat, dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya. Inovasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dalam prosesnya maupun dalam hasilnya. Inovasi pendidikan tidak dilakukan atau diterapkan pada hasil, melainkan pada proses pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Inovasi pendidikan lebih menekankan pada bagaimana

⁵ Uhar Suharsaputra. *Op.cit.*, hal 303.

penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran dilakukan, bukan hanya pada apa yang dilakukan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan inovasi pendidikan yaitu mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut dan mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara.

C. Urgensi Inovasi Pendidikan

Di zaman era globalisasi saat ini, ada kecenderungan yang kuat terjadinya proses universalisasi yang melanda seluruh aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dunia pendidikan. Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya.

Dalam perkembangan kontemporer, dunia sedang berubah dengan sangat cepat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Perkembangan dalam bidang ini telah mengakibatkan revolusi informasi. Sejumlah besar informasi, hampir mengenai semua bidang kehidupan dari semua tempat. Semua aspek dan kegiatan telah terhimpun, terolah, tersimpan, dan tersebar. Secara terbuka, setiap saat informasi tersebut dapat diakses, dibaca, serta disaksikan oleh setiap orang, terutama melalui internet, media cetak dan televisi.⁶ Dengan begitu, perubahan adalah suatu bentuk yang wajar terjadi sepanjang sejarah peradaban termasuk perubahan dalam pendidikan.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Mutu Sekolah Menengah*, (Bandung: Aditama, 2006), hal.5.

Munculnya inovasi dalam pendidikan karena ada permasalahan yang harus diatasi, dan upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi. Inovasi ini harus merupakan hasil pemikiran yang original, kreatif, dan tidak konvensional. Penerapannya harus praktis, di mana di dalamnya terdapat unsur-unsur kenyamanan dan kemudahan. Semua ini dimunculkan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki situasi atau keadaan yang berhadapan dengan permasalahan. Adapun beberapa persoalan yang muncul baik dari luar maupun dari dalam sistem pendidikan yang memerlukan inovasi adalah sebagai berikut.

1. Sumber-sumber yang makin terbatas dan belum dimanfaatkannya sumber yang ada secara efektif dan efisien.
2. Sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasana belum menarik, dan sebagainya.
3. Pengelolaan pendidikan yang belum mekar dan mantap, serta belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan, baik masa kini maupun masa akan datang.
4. Masih kabur dan belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan implementasinya dalam praktik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam sistem pendidikan di atas, perlu adanya inovasi-inovasi dalam pendidikan. Inovasi tersebut diharapkan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dalam sistem pendidikan di Indonesia.

D. MANAJEMEN INOVASI DI SEKOLAH

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, banyak sekolah melakukan inovasi pendidikan. Banyak usaha dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaruan. Telah banyak dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut ini beberapa upaya pembaharuan pendidikan yang pernah dilakukan pemerintahan Indonesia;

1. Pembaharuan dalam Aspek Tujuan Pendidikan
2. Pembaharuan dalam Aspek Struktur dan Perencanaan Pendidikan
3. Pembaharuan Pendidikan dalam Aspek Yuridis
4. Pembaharuan dalam aspek kurikulum
5. Pembaharuan dalam Aspek Teknologi Pendidikan
6. Pembaharuan Berbagai Aspek dalam Proses Pendidikan

Inovasi pendidikan yang dapat dilakukan di sekolah sebagai berikut :

1) Kurikulum

Kurikulum yang dibuat Pemerintah pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu dalam implementasinya, sekolah dapat mengembangkan, memperdalam, memperkaya dan memodifikasi tanpa mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional, yaitu dengan melakukan diversifikasi kurikulum, mengembangkan indikator-indikatornya bahkan sampai dengan menyusun kurikulum satuan pendidikan.

Sekolah berhak mengembangkan kurikulum ke dalam silabus, pemetaan, pengembangan system penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sekolah diberi kebebasan dalam mengembangkan kurikulum tersebut agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik siswa. Isi kurikulum dibuat hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau perilaku), dan psikomotorik (keterampilan atau skill) yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut. Maka dari itu diperlukan tenaga pendidik yang inovatif, diperlukan guru-guru yang berkompeten dalam merancang kurikulum, mengembangkan proses pembelajaran dan penilaian dan pengembangan kultur sekolah secara menyeluruh. Semua dikaji berdasarkan kebutuhan pengembangan dan perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Proses Belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi/metode pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa (pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa bukan pada keaktifan mengajar guru) lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa. Oleh karena itu dapat dilakukan suatu pembaharuan atau inovasi dalam meningkatkan keaktifan siswa seperti *active learning, cooperative learning, quantum learning, contextual teaching and learning, inquiry learning*. Dalam posisi ini guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan mencapai sasaran yang direncanakan. Dengan demikian rencana yang sudah disusun dapat diterapkan secara optimal.

3) Manajemen Sekolah

Manajemen di sini maksudnya adalah kemampuan staf sekolah dalam memberikan layanan yang tepat dalam segala keterbatasannya kepada peserta didik yang telah masuk ke sekolah tersebut guna mencapai prestasi yang tinggi. Dengan demikian akan diperlukan pembaharuan atau inovasi dalam menentukan suatu strategi sehingga tujuan yang ada dalam strategi bisa tercapai. Strategi membutuhkan visi, komitmen, kepemimpinan, kepercayaan dan komunikasi untuk membangun sekolah yang berhasil.

Adapun perbaikan manajemen sekolah diarahkan untuk lebih memberdayakan sekolah sebagai unit pelaksanaan terdepan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar sekolah lebih mandiri dan bersikap kreatif, dapat mengembangkan iklim kompetitif antar sekolah diwilayahnya, serta bertanggung jawab terhadap stakeholder pendidikan, khususnya orang dan masyarakat yang di era otonomi ini akan menjadi dewan sekolah (*school council*). Dalam pelaksanaannya, manajemen sekolah harus

lebih terbuka, accountable (dapat mempertanggungjawabkan semua program kegiatannya), mengoptimalkan partisipasi orang tua dan masyarakat, serta dapat mengelola semua sumber daya yang tersedia disekolah dan lingkungannya untuk digunakan seluas-luasnya bagi peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan pada umumnya.

4) Organisasi / kelembagaan sekolah

Organisasi/kelembagaan sekolah yang dimaksud adalah bagaimana menciptakan iklim sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif akademik bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib dan harapan yang tinggi dari warga sekolah adalah contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim sekolah sudah merupakan kewenangan sekolah, sehingga yang diperlukan adalah upaya-upaya pengembangan, pembaharuan yang lebih intensif dan dari seluruh warga sekolah.

Sekolah yang inovatif adalah satuan pendidikan yang terus-menerus melakukan pembaharuan dalam merespon perubahan lingkungan. Sekolah inovatif memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru untuk meningkatkan kemampuan lembaganya sehingga adaptif terhadap perubahan zaman. Daya adaptasi berarti meningkatkan keterampilan organisasi secara efektif dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

5) Sarana dan Prasarana

Inovasi dalam bidang sarana dan prasarana sudah seharusnya dilakukan sekolah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga pengembangan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Sarana dan prasarana mutlak diperlukan guna mendukung proses pembelajaran yang efektif, baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras.

6) Pendidik dan tenaga kependidikan

Di dalam pasal 1 butir 5 dan 6 UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik disebut guru, sedangkan tenaga kependidikan lainnya disebut tenaga penunjang.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang inovatif sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang akan dilakukannya, dimulai dari kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai kepada penilaian hasil belajar akan membutuhkan energi yang tinggi. Oleh karena itu guru yang kreatif akan mudah dalam menemukan inovasi-inovasi yang memungkinkan kegiatan pembelajarannya lebih cepat, lebih berhasil dan lebih bermanfaat bagi murid.

Dalam hal implementasi inovasi di sekolah, maka guru merupakan faktor terpenting yang harus melaksanakan inovasi dengan memperhatikan hal-hal berikut : (a) Inovasi harus berlangsung di sekolah guna memperoleh hasil yang terbaik dalam mendidik siswa; (b) Ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru; (c) guru harus mampu menjadi seorang yang inovatif guna menemukan strategi atau metode yang efektif untuk mendidik; (d) Inovasi yang dilakukan guru pada intinya berada dalam tatanan pembelajaran yang dilakukan di kelas; (e) Kunci utama yang harus dipegang guru adalah bahwa setiap proses atau produk inovatif yang dilakukan dan dihasilkannya harus mengacu kepada kepentingan siswa.

7) Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen terpenting karena adanya kebutuhan peserta didik yang memicu suatu proses pembelajaran. Peserta didik merupakan input suatu proses pendidikan yang harus ditransformasikan menjadi lulusan yang berkualitas, berpengetahuan yang luas, kompeten, berketerampilan yang tinggi, serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma di dalam masyarakat tempat mereka berada. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk peserta didik harus didasarkan kepada kepentingan dan perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Dengan adanya inovasi dalam manajemen peserta didik diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu.

8) Media pembelajaran

Media berfungsi membantu peserta didik dan pengajar dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

9) Pembiayaan

Salah satu factor penentu tercapainya kualitas pembelajaran adalah biaya. Rekrutmen dan pengorganisasian peserta didik, insentif pengajar yang berkeadilan, pengembangan dan penyediaan bahan ajar, penyediaan media, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seluruhnya membutuhkan biaya yang cukup. Sekolah dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan (*income generating activities*) sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

10) Hasil Pendidikan

Sekolah memiliki output berupa hasil pendidikan yang diharapkan. Output adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pendidikan di sekolah. Kinerja dapat diukur dari mutunya, efektivitasnya, efisiensinya, dan inovasinya.

Pada umumnya, output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output pencapaian akademik dan pencapaian non akademik. Output pencapaian akademik, misalnya meningkatkan nilai ujian nasional untuk tahun berikutnya, menghasilkan lulusan yang bermutu. Output non akademik, misalnya meningkatkan prestasi PORSENI sekolah. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses yang mencakup pemberian layanan implementasi kurikulum, proses belajar mengajar, penciptaan organisasi sekolah yang kondusif, manajemen sekolah yang baik serta dukungan pembiayaan yang memadai, tenaga yang sesuai dengan kebutuhan baik kuantitas maupun kualitas mutunya serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

E. INOVASI SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN MUTU

Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah. Sementara kata mutu memiliki penafsiran yang beragam pengertian bergantung kepada pihak dan cara mereka memandang makna konsep itu. Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.⁷

kualiatas dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang melebihi kepuasan dan keinginan konsumen.⁸ kualitas adalah produk yang memiliki keistimewaan,

⁷ Rohiat.. *Manajemen Sekolah* (Bandung : Refika Aditama;2010), .hal. 52.

⁸ Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education* (London: Kogan Page:1993), hal. 21.

membebaskan konsumen dari rasa kecewa akibat kegagalan. Produk adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya.⁹

mutu harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa mendatang. mutu adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat, atau dikatakan sesuai dengan tujuan.¹⁰ mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. menjelaskan mutu sebagai sesuatu yang absolute yaitu mutu dari sudut pandang produsen adalah sebagai derajat pencapaian spesifikasi rancangan yang telah ditetapkan. Sedangkan dari sudut pemakainya sendiri adalah diukur dari kinerja produk, suatu kemampuan dari produk untuk memuaskan kebutuhannya. Dalam pengertian yang relative, mutu diartikan sangat sederhana yaitu bagaimana produk dan jasa dihasilkan sesuai dengan tujuannya. Secara relative tidak hanya sekedar mahal atau memiliki nilai mewah tetapi lebih baik, merupakan hal yang umum, sederhana, bagaimana produk atau jasa tersebut dinilai dari standar yang ditentukan.

Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat persamaan yaitu elemen-elemen sebagai berikut: a) Mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan; b) mutu mencakup output, jasa, manusia, proses dan lingkungan; c) mutu merupakan kondisi yang selalau berubah; misalnya apa yang dianggap bermutu saat ini mungkin dianggap kurang bermutu pada masa mendatang¹¹

Secara umum mutu mengandung arti derajat/tingkat keistimewaan suatu produk (hasil kerja), juga mutu adalah segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan. Mutu bukan sekedar hasil, melainkan sebuah proses dari keterpanggilan hati. Mutu adalah gambaran yang menjadi obsesi bagi setiap

9 Juran, J. *Kepemimpinan Mutu* (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo: 1995). hal. 9.

¹⁰ Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah.* (Bandung : Sarana Panca Karya Nus: 2009).hal. 23-24.

¹¹ Tjiptono, F dan Diana, A. *Total Quality Management.* (Yogyakarta :1996).hal. 3.

pribadi yang memiliki etos kerja. Mutu memerlukan suatu proses perbaikan terus menerus.

Dengan demikian untuk mendapatkan mutu yang diharapkan diperlukan individu-individu yang kreatif dan inovatif. Dengan adanya jiwa yang inovatif dimana selalu mengadakan perubahan-perubahan maka akan dapat memecahkan berbagai masalah untuk mencapai tujuan yang berkualitas atau bermutu.

Dengan adanya inovasi-inovasi yang terus berkembang merupakan dasar dari pengembangan mutu. Demikian pula dengan mutu pendidikan, walaupun dalam kenyataannya perhatian dunia pendidikan akan kualitas merupakan hal yang baru jika dibandingkan dengan dunia bisnis. Kualitas pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan; jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas.

Untuk itu berbagai inovasi harus diperhatikan dan diantisipasi melalui upaya memperbaiki proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga output-nya bisa dan mampu serta kompetitif dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi dalam proses perubahan di masyarakat, dan untuk itu pendidikan harus dapat mengembangkan respons yang kreatif dan inovatif.

Dalam hubungan ini inovasi pendidikan menjadi semakin penting untuk terus dikaji, diaplikasikan dan dikomunikasikan pada seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap inovatif di lingkungan pendidikan, karena tanpa inovasi akan sulit untuk mengembangkan mutu atau peningkatan kualitas pendidikan.

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Berbicara soal “profesi”, maka perlu dipahami makna kata itu sendiri. “Profesionalisme” merupakan sikap seorang profesional, dan profesional berarti

melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok, sebagai “profesi” dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka.¹²

Kata “profesi” berasal dari bahasa Yunani *prophaino* yang berarti “menyatakan secara publik” dan di dalam bahasa Latin disebut *professio* yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik.¹³

Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Istilah profesional aslinya adalah kata sifat dari kata “profession” (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesi sebagai mata pencaharian.

Dalam kamus bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut “Mu’alim”, dalam bahasa Inggris “teacher” memiliki arti sederhana yakni “A person whose occupation is teaching others”. artinya seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 sebagai berikut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.¹⁴ Eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional di

¹² Franz Magnis-Suseno, *Berfilsafat dari Konteks* (Jakarta: Gramedia, 1991) hal. 146.

¹³ Syamsul Anwar, *Studi Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta: RM Books, 2007) hal. 25.

¹⁴ Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan* (Surabaya: AprintA, 2009), hal: 1- 10.

sekolah, dalam hal ini guru sebagai uswatun hasanah, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.¹⁵

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Profesionalisme yang berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi madrasah atau sekolah kita, sebagaimana dalam hadits nabi Muhammad SAW bersabda:

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: "Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancurannya." (H.R. Bukhari).

Juga firman Allah yang mengingatkan kita semua seperti yang tercantum dalam surat Al-an'am ayat 135 adalah :

قُلْ يَتَقَوَّمُوا عَمَلُهُمْ عَلَىٰ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۗ وَإِنِّي لَأَنتِظِرُكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ

عَنْقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di

¹⁵ Samana. *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994) hal: 13.

antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

2. Peran Guru Profesional dalam Proses Pembelajaran

Peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).¹⁶ Peran guru profesional atau tenaga kependidikan adalah :

- a. Tenaga kependidikan sebagai pendidik dan pengajar yakni tenaga kependidikan yang harus memiliki kesetabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersifat realistas, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan
- b. Tenaga kependidikan sebagai anggota masyarakat, untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia dan sebagai anggota masyarakat harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama.
- c. Tenaga kependidikan perlu memiliki kepribadian menguasai ilmu kepemimpinan menguasai prinsip hubungan manusia, teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah
- d. Tenaga kependidikan sebagai pengelola proses belajar mengajar yakni tenaga kependidikan yang harus mampu dan menguasai berbagai metode mengajar dan harus mampu menguasai situasi belajar mengajar didalam kelas maupun di luar kelas.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal: 2.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional antara lain sebagai berikut:

1. Status Akademik
2. Pengalaman belajar
3. Mencintai profesi sebagai guru
4. Berkepribadian

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Kompetensi tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru harus *ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri hadayani*.
- c. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.

¹⁷ Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal: 22.

d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah, mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.

4. **Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesionalisme**

Dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya, tenaga kependidikan ternyata bahwa untuk menyanggah pekerjaan dan jabatan tersebut dituntut beberapa persyaratan. Menurut Muhammad Ali sebagai berikut :

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya.

Secara khusus, sebagai sebuah profesi keguruan, ada beberapa kriteria seorang guru. Menurut versi *National Education Association* (NEA), guru berarti jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus, memerlukan persiapan profesional yang lama, memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen, menentukan standarnya sendiri, lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi, mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Tidak mudah menjadi guru, perlu persiapan, latihan, pembiasaan dan pendidikan yang cukup. Itulah sebabnya, salah satu kompetensi guru profesional itu harus ada ijazah guru. Ijazah bukan semata-mata karena alasan formalitas. Berkenaan dengan hal tersebut diatas sehingga dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh rasa

tanggung jawab disertai dengan kasih sayang kepada siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa, minat serta keaktifan dalam belajar mengajar dengan baik dan optimal.

D. Kesimpulan

1. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan) di bidang pendidikan. Inovasi dalam pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan semua komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit tingkat lembaga pendidikan maupun arti luas di sistem pendidikan nasional. Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Disamping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tetapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas
2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, banyak sekolah melakukan inovasi pendidikan. Banyak usaha dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaruan. Telah banyak dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Pengembangan inovasi di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai aspek diantaranya: 1) Kurikulum; 2) Proses Belajar mengajar; 3) Manajemen Sekolah; 4) Organisasi / kelembagaan sekolah; 5) Sarana dan Prasarana; 6) Pendidik dan tenaga kependidikan; 7) Peserta didik; 8) Media pembelajaran; 9) Pembiayaan.

Secara umum mutu mengandung arti derajat/tingkat keistimewaan suatu produk (hasil kerja), juga mutu adalah segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan. Mutu bukan sekedar hasil, melainkan sebuah proses dari keterpanggilan hati. Mutu adalah gambaran yang menjadi obsesi bagi setiap pribadi yang memiliki etos kerja. Mutu memerlukan suatu proses

perbaikan terus menerus. Dengan demikian untuk mendapatkan mutu yang diharapkan diperlukan individu-individu yang kreatif dan inovatif.

3. Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik. Peran guru profesional yaitu sebagai designer, edukator, administrator, inovator dan motivator. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional ialah status akademik, pengalaman belajar, mencintai profesi sebagai guru dan berkepribadian. Ada beberapa persyaratan guru diantaranya ialah persyaratan fisik, psikis, mental, persyaratan moral dan persyaratan intelektual atau akademis. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru ialah dengan meningkatkan kemampuan guru melalui supervisi pendidikan, meningkatkan kemampuan melalui kualifikasi dan pembinaan guru dan meningkatkan kemampuan guru melalui sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Franz Magnis-Suseno, *Berfilsafat dari Konteks*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Juran, J. *Kepemimpinan Mutu*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo: 1995.
- Mirfani, Aceng M. *Konsepsi Dasar Melaksanakan Inovasi Di sekolah. Materi Pelatihan Kepala Sekolah. Badan Diklat Provinsi Jawa Barat: 2003.*
- Nana Syaodih Sukmadinata dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Mutu Sekolah Menengah*, Bandung: Aditama, 2006.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*, Bandung : Refika Aditama; 2010.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*, London: Kogan Page:1993.

Samana. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung : Sarana Panca Karya Nus: 2009.

Syamsul Anwar, *Studi Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: RM Books, 2007.

Tjiptono, F dan Diana, A. *Total Quality Management*, Yogyakarta :1996.

Udin Syaefuddin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011

Uhar Suharsaputra. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2016.

Uno Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Meanrik* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, Surabaya: AprintA, 2009.